BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2020–2024 menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Perusahaan seperti ADRO dan PTBA memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, ditandai dengan tingkat likuiditas yang tinggi, struktur modal yang sehat, serta profitabilitas yang terus meningkat. Sementara itu, ANTM dan INCO menunjukkan kinerja yang relatif stabil, ITMG berada pada kategori moderat, dan MDKA cenderung fluktuatif karena masih dalam tahap pengembangan. Secara keseluruhan, rasio profitabilitas menjadi indikator yang paling dominan dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan kinerja tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi fluktuasi harga komoditas tambang di pasar global yang sangat memengaruhi pendapatan dan laba perusahaan. Sedangkan faktor internal meliputi efisiensi operasional, kemampuan pengelolaan aset, struktur modal, serta tahap perkembangan proyek yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan. Dengan demikian, kombinasi antara kondisi pasar dan strategi manajemen menjadi penentu utama dalam perubahan kinerja keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Perusahaan

1. Bagi perusahaan dengan kinerja sangat baik seperti PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan kas yang berlebihan melalui investasi produktif, ekspansi bisnis, atau return of capital kepada pemegang saham melalui dividen atau buyback saham. Perusahaan juga perlu mempersiapkan strategi jangka panjang untuk menghadapi transisi energi global dengan melakukan diversifikasi ke bisnis energi terbarukan atau komoditas lain yang lebih sustainable.
2. Bagi perusahaan dengan kinerja moderat seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO), disarankan untuk fokus pada peningkatan efisiensi operasional melalui *cost reduction* program yang agresif untuk meningkatkan margin laba, melakukan rekapitalisasi untuk memperkuat basis ekuitas yang lebih seimbang, serta mengimplementasikan strategi hedging harga komoditas untuk mengurangi volatilitas pendapatan dan memastikan profitabilitas yang lebih stabil.
3. Bagi perusahaan dengan tantangan signifikan seperti PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) dan terutama PT Bukit Asam Tbk (PTBA), disarankan

untuk segera melakukan langkah-langkah darurat berupa perbaikan likuiditas melalui restrukturisasi utang dan negosiasi dengan kreditor, mencari injeksi modal segar dari investor strategis atau rights issue, percepatan cash generation dari proyek-proyek yang ada, implementasi turnaround management dengan fokus pada cost reduction dan efficiency improvement, serta melakukan review portfolio proyek untuk mengkonservasi kas dan fokus pada proyek yang paling profitable.

5.2.2 Bagi Investor

1. Bagi investor yang mengutamakan keamanan dan stabilitas, disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang sangat baik seperti PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) yang memiliki likuiditas sangat kuat, solvabilitas sehat, dan profitabilitas tinggi sehingga memiliki risiko keuangan yang rendah dan kemampuan memberikan dividen yang konsisten.
2. Bagi investor yang memiliki risk appetite moderat dan mencari peluang pertumbuhan, dapat mempertimbangkan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang memiliki fundamental yang cukup baik namun perlu dilakukan monitoring terhadap perkembangan profitabilitas dan strategi manajemen untuk meningkatkan kinerja.

3. Bagi investor yang memiliki risk appetite tinggi dan mencari peluang high risk high return, dapat mempertimbangkan PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) dengan catatan bahwa perusahaan sedang dalam fase ekspansi dengan capital expenditure yang besar sehingga profitabilitas masih rendah, namun memiliki potensi pertumbuhan signifikan jika proyek-proyek baru berhasil ramp-up dengan baik. Investor disarankan untuk sangat berhati-hati terhadap PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengingat kondisi likuiditas yang kritis memerlukan monitoring ketat terhadap perkembangan restrukturisasi keuangan perusahaan.
4. Investor disarankan untuk tidak hanya fokus pada rasio keuangan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti tren harga komoditas global, kebijakan pemerintah terkait pertambangan dan energi, serta tren jangka panjang seperti transisi energi yang dapat mempengaruhi prospek bisnis perusahaan pertambangan terutama batubara.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang untuk dapat mengidentifikasi pola dan tren jangka panjang dalam kinerja keuangan perusahaan pertambangan, terutama untuk melihat dampak dari siklus harga komoditas yang biasanya memiliki periode 7-10 tahun.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian komparatif yang lebih mendalam dengan membandingkan kinerja perusahaan pertambangan

Indonesia dengan perusahaan sejenis di negara lain untuk mengidentifikasi best practices dan faktor-faktor yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan pertambangan Indonesia di pasar global.

3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel non-finansial seperti corporate governance, environmental social governance (ESG), sustainability practices, dan innovation capability yang semakin menjadi faktor penting dalam penilaian kinerja perusahaan di era modern.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan yang berbeda seperti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menggunakan metode regresi atau structural equation modeling untuk dapat mengidentifikasi hubungan kausal antara berbagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan.
5. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik terhadap sub-sektor tertentu dalam industri pertambangan seperti batubara, nikel, tembaga, atau emas untuk dapat memberikan insight yang lebih mendalam terhadap karakteristik kinerja keuangan di masing-masing sub-sektor mengingat setiap komoditas memiliki dinamika pasar dan faktor risiko yang berbeda-beda.